ABSTRAK

Financial distress dapat didefinisikan sebagai proses penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan secara terus menerus sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Sektor pertambangan memiliki kontribusi yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun di sisi lain, pertambangan merupakan sektor yang paling banyak didelisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait kondisi keuangan perusahaan yang buruk selama 4 (empat) tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *firm age* dan *price earning ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2018 baik secara simultan maupun parsial.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 38 sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga didapat 152 unit sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *firm age* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress.* Secara parsial, profitabilitas dan *firm age* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial distress,* sedangkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian, mencoba objek penelitian yang berbeda, menambah variabel lain dan mencoba proksi *financial distress* yang berbeda.

Kata kunci: *financial distress,* profitabilitas, *firm age, price earning ratio.*